

PENINGKATAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA MELALUI KONSEP DIRI DAN IKLIM SEKOLAH

Krisantus Minggu Kwen^{1*}, Vinsensius Crispinus Lemba²

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka¹
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka²
Email: krisantus.kwen@gmail.com*

Abstrak

Pencapaian hasil pembelajaran membutuhkan kesiapan siswa untuk mengatasi kesulitan atau tantangan pembelajaran. Hal ini membutuhkan kemampuan resiliensi akademik siswa untuk menghadapi dan mengolahnya menjadi peluang positif bagi pengembangan diri dan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Selain pribadi siswa, kemampuan ini membutuhkan dukungan lingkungan. Penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh konsep diri dan iklim sekolah terhadap resiliensi akademik. Untuk itu, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif bertipe *ex post facto* dan model *causal research*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 292 siswa SMA Negeri 1 Larantuka. Teknik sampling penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. Tahapan penelitian terdiri atas menentukan rumusan masalah, membuat kajian *state of the art* untuk menemukan unsur kebaruan penelitian, melaksanakan pengumpulan data dan menganalisis data tersebut, serta menarik simpulan. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berskala *Likert*. Analisis data menggunakan uji hipotesis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik, iklim sekolah berpengaruh terhadap resiliensi akademik, dan konsep diri dan iklim sekolah berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi akademik.

Kata Kunci : konsep diri, iklim sekolah, resiliensi akademik

Abstract

Achieving learning outcomes requires students' readiness to overcome learning difficulties or challenges. This requires students' academic resilience abilities to face and process them into positive opportunities for self-development and achieving maximum learning outcomes. Apart from the student's personality, this ability requires environmental support. This research will prove whether or not there is an influence of self-concept and school climate on academic resilience. For this reason, the approach used is a quantitative ex post facto type and a causal research model. This research used a sample of 292 students at SMA Negeri 1 Larantuka. The sampling technique is proportionate random sampling. The research stages consist of determining the problem formulation, making a state of the art study to find elements of research novelty, carrying out data collection and analyzing the data, and drawing conclusions. The data collection instrument is a Likert scale questionnaire. Data analysis uses hypothesis testing. The findings of this research indicate that self-concept influences academic resilience, school climate influences academic resilience, and self-concept and school climate simultaneously influence academic resilience.

Key Words : *self-concept, school climate, academic resilience*

PENDAHULUAN

Resiliensi akademik telah menjadi tema aktual dan penting dalam dunia pendidikan. Resiliensi dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan saat berhadapan dengan kesulitan dan tantangan, dan bahkan kemampuan untuk bangkit saat mengalami

kejatuhan atau keterpurukan hidup, khususnya dalam ranah akademik. Dalam hubungan dengan pendidikan, resiliensi akademik merupakan proses yang mengandung kemampuan serta dampak dari penyesuaian diri yang berhasil dalam kondisi yang sulit yang berkaitan dengan

pembelajaran di sekolah [1]. Resiliensi akademik dibutuhkan agar siswa dapat bertahan secara dinamis terhadap tantangan yang mengancam pengembangan diri [2].

Sejalan dengan perkembangan manusia, resiliensi akademik berfokus pada tiga hal, yaitu situasi sulit yang menghambat, pembaruan diri setelah terjatuh, dan berhasil kembali ke dalam keadaan normal [3]. Kesulitan dapat membuat individu tidak mampu bertahan, dan bahkan terpuruk dan kehilangan arah dan masa depan. Sebaliknya, kesulitan juga dapat menjadi sumber kekuatan yang memiliki energi positif bagi perkembangan bila seseorang mampu mengolah dan mengatasinya.

Meskipun secara alamiah resiliensi merupakan faktor genetik yang diperoleh sejak lahir, banyak penelitian menunjukkan bahwa resiliensi juga sangat kuat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan [4]. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh aspek internal maupun eksternal [5]. Hasil riset lain juga menunjukkan bahwa siswa mampu meraih keberhasilan dalam pembelajarannya bila secara intrinsik siswa memiliki keinginan, kemandirian, dan ketahanan untuk belajar yang baik [6].

Dalam penelitian yang pernah dilakukan ditemukan bahwa resiliensi akademik siswa juga dipengaruhi oleh konsep diri [7], [8]. Konsep diri memperkuat ketepatan pengenalan diri seseorang. Para responden memiliki keyakinan akan harga diri dan nilai-nilai dalam dirinya, yang membuatnya mampu berinteraksi dengan semua orang, termasuk bertahan dan tetap maju dalam pekerjaannya meskipun mendapatkan hambatan dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Konsep diri yang positif meningkatkan keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki serta membangun harapan yang realistis, termasuk pula ketika harapan belum

tercapai, individu tersebut sanggup menerimanya [9].

Ada faktor lain yang berdampak terhadap resiliensi akademik, yaitu iklim sekolah. Iklim sekolah dipahami sebagai hasil akhir dari interaksi semua komponen sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah sekolah [10]. Dalam kaitan dengan resiliensi, iklim sekolah berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik [11]. Iklim sekolah yang kondusif mendukung pengembangan resiliensi akademik siswa. Iklim sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan ketahanan siswa dalam menghadapi pelbagai kesulitan di sekolah [12]. Ketahanan siswa berkaitan dengan efikasi diri, empati, keterampilan memecahkan masalah, dan kesadaran diri [13].

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, riset ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh konsep diri dan iklim sekolah terhadap resiliensi akademik siswa SMA Negeri 1 Larantuka. Penelitian ini tergolong baru karena belum pernah dilakukan oleh peneliti lain yang mengkaji secara simultan pengaruh konsep diri dan iklim sekolah terhadap resiliensi akademik siswa. Penelitian ini penting karena memiliki Tingkat Kesiaapterapan Teknologi (TKT) yang penting dan signifikan untuk mendukung keputusan dan kebijakan sekolah berkaitan dengan resiliensi akademik siswa dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan lembaga pendidikan.

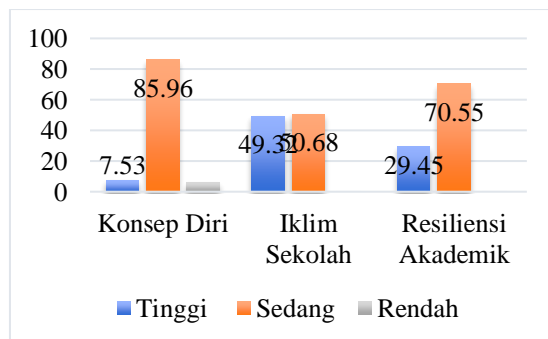
METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif bertipe *ex post facto* dengan jenis *causal research*. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Larantuka, Kabupaten Flores Timur, NTT. Pelaksanaan penelitian terjadi pada September sampai Oktober 2023. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, ada 292 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan teknik sampling

penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. Tahapan penelitian terdiri atas menentukan rumusan masalah, membuat kajian *state of the art* untuk menemukan unsur kebaruan penelitian, melaksanakan pengumpulan data dan menganalisis data tersebut, serta menarik simpulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dan dokumentasi. Kuesioner disusun sesuai tiga variabel penelitian ini dan diukur berdasarkan skala *Likert*. Kuesioner diujicobakan, dan selanjutnya diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Untuk menganalisis data digunakan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membantu pengolahan data, peneliti menggunakan program SPSS 26, dan diperoleh deskripsi skor variabel penelitian yang termuat dalam gambar 1. Tiga variabel memiliki skor rata-rata pada kategori sedang.



Gambar 1. Deskripsi Skor Variabel

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas kuesioner digunakan Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 3 item kuesioner variabel konsep diri yang tidak valid. Sedangkan semua item kuesioner variabel iklim sekolah dan resiliensi akademik adalah

valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas diperoleh besaran nilai reliabilitas konsep diri 0,651, iklim sekolah 0,731, dan resiliensi akademik 0,773. Semua nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} (0,138) sehingga tiga kuesioner tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Untuk uji asumsi digunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Untuk uji normalitas diperoleh nilai Kolmogrov Smirnov untuk variabel Konsep Diri sebesar 0,038, variabel Iklim Sekolah sebesar 0,027, variabel Resiliensi Akademik sebesar 0,038. Semua data memiliki hasil sig. hitung $0,200 > 0,05$ sig tabel. Itu berarti data ini berdistribusi normal.

Selanjutnya, linearitas antara variabel Konsep Diri dan Resiliensi Akademik memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang bermakna bahwa Konsep Diri mempunyai hubungan yang linear dengan Resiliensi Akademik. Demikian pun antara variabel Iklim Sekolah dan Resiliensi Akademik memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan linear Iklim Sekolah dengan Resiliensi Akademik. Sedangkan pada uji multikolinearitas, diperoleh nilai VIF 1,061 yang berarti lebih besar dari 10, sedangkan *Tolerance* bernilai $0,943 < 0,10$. Kesimpulannya, tidak ada multikolinearitas pada data Konsep Diri dan Iklim Sekolah

Uji Regresi Linear Berganda

Nilai regresi linear berganda diperoleh melalui uji koefisien korelasi menggunakan data yang terdapat dalam tabel 1. Hasil perhitungan regresi linear adalah $Y = 37,565 + 0,436X_1 + 0,178 X_2 + e$. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Tabel 1. Uji t Parsial

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Nilai konstan	37.565	5.778		6.501	.000
Konsep Diri (X1)	.436	.058	.397	7.491	.000
Iklm Sekolah (X2)	.178	.047	.202	3.809	.000

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Resiliensi Akademik

Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Konsep Diri terhadap Resiliensi Akademik adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} adalah $7,491 > t_{tabel}$ (1,968). Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh Konsep Diri terhadap Resiliensi Akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh konsep diri terhadap resiliensi akademik ([14], [15]). Individu yang memiliki konsep diri yang baik akan berkembang sebagai pribadi yang optimis dan percaya diri [16].

Dalam hubungan dengan siswa, konsep diri merupakan persepsi, evaluasi diri, dan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademis [17]. Konsep diri siswa yang positif muncul dari kesadaran diri akan potensi dan kemampuan yang dimiliki, termasuk juga kekuatan dan kelemahan diri. Kesadaran diri membuat siswa memiliki pemahaman tentang diri, kemandirian hidup, ketepatan bersikap, serta terampil mengungkapkan pikiran [18]. Konsep diri mengarahkan siswa untuk memiliki keyakinan diri terhadap potensi diri dan kemampuan akademik. Siswa mampu melaksanakan segala bentuk tugas akademik dan ekstrakurikuler yang diberikan kepadanya, termasuk tugas yang berat dan menantang [19]. Kesadaran diri dan keyakinan diri akan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan dalam diri siswa [20]. Nilai-nilai ini menjadi dasar yang menggerakkan siswa untuk melakukan segala hal positif, termasuk juga kemampuan resiliensinya ([21], [22]). Kemampuan dan ketangguhan diyakini

sebagai bagian dari jalan untuk mencapai kesuksesan yang ditandai, antara lain dengan pencapaian hasil belajar yang tinggi [23].

Pengaruh Iklm Sekolah Terhadap Resiliensi Akademik

Sesuai tabel 1, signifikansi pengaruh Iklm Sekolah terhadap Resiliensi Akademik memiliki nilai $0,000 < 0,05$, dan t_{hitung} 3,809 $> t_{tabel}$ (1,968). Dengan demikian terdapat pengaruh Iklm Sekolah terhadap Resiliensi Akademik. Temuan ini sama dengan temuan penelitian lain [24]. Iklm sekolah menjadi faktor pelindung resiliensi karena memberi kesempatan seluas mungkin kepada siswa untuk memperoleh dukungan dari teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah, maupun dari lembaga sekolah.

Pengembangan iklm sekolah yang baik dan mendukung pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator penting [25], yakni penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, personalia, dan lingkungan kerja. Lingkungan fisik sekolah harus menciptakan rasa aman, nyaman dan tertib agar dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Penataan lingkungan sosial berkaitan dengan adanya rasa aman dan nyaman karena didukung oleh aturan, tata tertib, dan kedisiplinan siswa. Penataan ini terwujud melalui interaksi kekeluargaan dan kebersamaan. Penataan personil dilakukan melalui upaya sekolah menginternalisasi rasa memiliki terhadap sekolah, mengapresiasi setiap karya siswa, adanya jaminan kesejahteraan siswa, dan dukungan guru dalam wujud menerapkan metode atau model

pembelajaran terbaru yang dibutuhkan para siswa. Penataan lingkungan kerja sekolah berkaitan dengan adanya program dan aktivitas sekolah yang terjadwal, adanya semangat kerja yang tinggi, dan dukungan manajemen sekolah yang baik.

Setiap upaya menjaga dan meningkatkan iklim sekolah yang kondusif dapat berbanding lurus dengan pengembangan karakter resiliensi akademik siswa [26]. Iklim sekolah yang baik memungkinkan siswa dapat bertahan dan mengolah segala pengalaman dan situasi akademik yang sulit agar berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar dan kemampuan diri siswa.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa iklim sekolah dapat menjadi tantangan bagi siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya [27]. Iklim sekolah yang tidak kondusif, misalnya, menjadi tantangan bagi siswa untuk mampu bertahan dan mengolahnya agar menjadi peluang positif.

Pengaruh Konsep Diri dan Iklim Sekolah Terhadap Resiliensi Akademik

Hasil uji statistik F, sebagaimana terangkum dalam tabel 2, digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan Konsep Diri dan Iklim Sekolah terhadap Resiliensi Akademik.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3788.409	2	1894.204	44.697	.000 ^b
Residual	12247.355	289	42.378		
Total	16035.764	291			

Berdasarkan *output* yang termuat dalam Tabel 2, pengaruh Konsep Diri dan Iklim Sekolah terhadap Resiliensi Akademik memiliki nilai $0,000 < 0,05$, dan F_{hitung} 44,697 lebih besar pada F_{tabel} (3,03). Ini menggambarkan adanya pengaruh Konsep

Diri dan Iklim Sekolah terhadap Resiliensi Akademik. Besaran pengaruh simultan tersebut diperoleh melalui uji koefisien determinasi (R^2), yang hasilnya terangkum dalam tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Predictor: Resiliensi Akademik Dependent: Iklim Sekolah, Konsep Diri	.236	.231

Tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,236. Ini berarti ada pengaruh secara simultan Konsep Diri dan Iklim Sekolah terhadap variabel Resiliensi Akademik, dengan nilai 23,6%.

Konsep diri siswa yang baik dan bertumbuh dalam iklim sekolah yang kondusif memberikan kontribusi positif bagi bertumbuhnya kemampuan resiliensi siswa [28]. Resiliensi akademik bertumbuh pada

siswa yang memiliki keyakinan tinggi akan kemampuannya untuk mengatasi setiap persoalan yang dihadapi, serta dukungan iklim sekolah yang kondusif ([29], [30], [31]). Konsep diri dan iklim sekolah perlu dikembangkan secara positif agar mendukung kemampuan resiliensi siswa dalam tujuh aspek [32], yakni regulasi emosi, pengendalian impuls, sikap optimis siswa, kemampuan siswa untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan,

empati, efikasi diri siswa, dan kemampuan siswa untuk memperoleh nilai positif setelah menghadapi kesulitan.

SIMPULAN

Simpulan dari temuan penelitian ini adalah Konsep Diri berpengaruh terhadap Resiliensi Akademik, Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Resiliensi Akademik, dan Konsep Diri dan Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Resiliensi Akademik secara simultan sebesar 23,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa dapat meningkat bila ada peningkatan konsep diri yang positif, yang meliputi kesadaran diri, keyakinan diri, internalisasi nilai-nilai yang diyakini, interaksi dengan sesama, dan terarah pada tujuan tertentu. Resiliensi juga dapat ditingkatkan dengan memperkuat iklim sekolah, yang meliputi penataan lingkungan sekolah, baik fisik, sosial, personalia, lingkungan kerja, maupun proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Cassidy, "Resilience building in students: The role of academic self-efficacy," *Front Psychol*, vol. 6, 2015, doi: 10.3389/fpsyg.2015.01781.
- [2] N. Afriyeni, and T. Rahayuningsih, "Konstruksi alat ukur resiliensi akademik untuk kepuasan belajar online mahasiswa pada masa pandemi covid-19," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, vol. 2, pp. 135-146, 2020.
- [3] E. Yuliatul, W, "Resiliensi akademik perspektif psikologi Islam," in *Proceeding National Conference Psikologi UMK 2018*.
- [4] A. Salamah, S. Suryani, and W. Rakhmawati, "Hubungan Karakteristik Demografi dan Resiliensi Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal Psikologi*, vol. 16, no. 2, 2020.
- [5] V. Misasi and I. D. C. Izzati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi," in *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, pp. 433–441, 2019, [Online]. Available: <http://www.sciencedirect.com/>
- [6] S. Chen, S. J. H. Yang, and C. Hsiao, "Exploring student perceptions, learning outcome and gender differences in a flipped mathematics course," *British Journal of Educational Technology*, vol. 47, no. 6, pp. 1096–1112, Nov. 2016, doi: 10.1111/bjet.12278.
- [7] D. , and H. C. Rachmawati, "Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan," *Jurnal Psikogenesis*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [8] M. A. Irianto, F. Rahman, H. Z. Abdillah, "Konsep Diri Sebagai Prediktor Resiliensi Pada Mahasiswa," *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, doi: 10.30872/psikostudia.
- [9] M. L. Nugraha, "Pengaruh Metode Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [10] A. Interdiana, C. Sari, F. Rasam, and E. Karlina, "Pengaruh Persepsi Pada Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK Swasta Jakarta Selatan," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 6, no. 3, 2022.
- [11] O. Tumanggor and A. Dariyo, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar." In *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, pp. 262-268, 2015.

- [12] C. Fleischmann, "Building Resilience Through A Positive School Climate," Duquesne University, 2018, [Online]. Available: <https://dsc.duq.edu/etd/1480>
- [13] A. L. J. Surya and A. Armiami, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa saat Penyelesaian Skripsi," *Jurnal Ecogen*, vol. 6, no. 4, p. 542, Dec. 2023, doi: 10.24036/jmpe.v6i4.15468.
- [14] V. Sianturi, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Teknik Di Universitas HBKP Nommensen Medan," 2019.
- [15] J. Sabrillah, N. Laily, and I. F. Sholichah, "The Effect of Self Regulated Learning Strategy on Academic Resilience," in *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHC)*, 2021, pp. 323–330.
- [16] Cholily A. H, "Hubungan antara konsep diri dengan resiliensi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2010-2013 Universitas Islam Negeri Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2014.
- [17] H. W. Marsh *et al.*, "An integrated model of academic self-concept development: Academic self-concept, grades, test scores, and tracking over 6 years.," *Dev Psychol*, vol. 54, no. 2, p. 263, 2018.
- [18] T. Andani and S. Sarilah, "Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kayangan," *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 351–357, 2023.
- [19] F. Suralaga, "Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran." PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- [20] Subaryana, "Pengaruh Konsep Diri Dan Persepsi Tentang Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Dan Implementasinya Terhadap Sikap Patriotisme Siswa," Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014.
- [21] F. Tentama and M. H. Abdillah, "Student Employability Examined from Academic Achievement and Self-Concept.," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 8, no. 2, pp. 243–248, 2019.
- [22] E. Aryani, "Resilience And Self-Concept In New Students Of The Guidance And Counseling Study Program," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [23] S. Subaryana, "Konsep Diri dan Prestasi Belajar," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, 2015.
- [24] M. Sembiring and T. Tarigan, "Faktor Pelindung Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Seminari Menengah Di Indonesia," In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, vol. 7, no. 1, pp. 35–57, 2023.
- [25] H. T. Daryanto, "Pengelolaan budaya dan iklim sekolah," *Yogyakarta: Gava Media*, 2015.
- [26] Y. B. Yablon, "Positive school climate as a resilience factor in armed conflict zones.," *Psychol Violence*, vol. 5, no. 4, p. 393, 2015.
- [27] A. Mikhailova, R. Zviagintsev, M. Pinskaya, and L. Anderson, "Differences in school effectiveness between resilient and struggling

- Russian schools,” *International Journal of Leadership in Education*, pp. 1–23, 2023.
- [28] R. Fetual, S. Syahniar, and A. Bentri, “Kontribusi Konsep Diri terhadap Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi di IAIN Batusangkar),” 2017.
- [29] A. Oktaningrum and F. H. Santhoso, “Efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa SMA berasrama di Magelang,” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, vol. 4, no. 2, pp. 127–134, 2018.
- [30] J. M. Aldridge, B. J. Fraser, F. Fozdar, K. Ala’i, J. Earnest, and E. Afari, “Students’ perceptions of school climate as determinants of wellbeing, resilience and identity,” *Improving schools*, vol. 19, no. 1, pp. 5–26, 2016.
- [31] L. Zhou, X. Zhang, and L. Liu, “School climate and depressive symptoms of disciplinary alternative school students: Resilience as a mediator,” *Social Behavior and Personality: an international journal*, vol. 51, no. 1, pp. 1–16, 2023.
- [32] A. Y. Tazkiyah, “Resiliensi dan Post traumatic growth (PTG),” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 7, no. 3, pp. 383–393, 2019.